

The Effect of Implementing the E-Filing System on Individual Taxpayer Compliance at the Bandung Medium Tax Office with Information Technology Knowledge as a Moderating Variable

Ayi Srie Yuniawati¹ Ceriska Azhari², Tita Kartika³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April

asyuniawati.feb@unsap.ac.id, ceriska.feb@unsap.ac.id, tita.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jan 12, 2025

Revised Feb 20, 2025

Accepted March 26, 2022

Keywords:

Implementation of E-Filing System, Information Technology Knowledge, Taxpayer Compliance

ABSTRACT

The deliberate and voluntary actions taken by taxpayers to satisfy their tax duties and exercise their rights, demonstrating a favourable attitude towards tax responsibilities, are referred to as tax compliance. This study uses information technology expertise as a moderating variable at the Bandung Intermediate Tax Office (KPP) to investigate how the installation of the e-filing system affects taxpayer compliance. Convenience sampling was used in the study, and 79 respondents' information was gathered using online surveys. Multiple linear regression analysis, moderation regression analysis, and path analysis approaches were applied in a quantitative manner. The results show that when information technology expertise is taken into account, the adoption of the e-filing system has no discernible impact on taxpayer compliance. The findings of the moderated regression analysis show that the association between the adoption of an e-filing system and taxpayer compliance is not moderated by information technology knowledge, as evidenced by the significant value of 0.845, which is higher than the cutoff point of 0.05.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Ayi Srie yuniawati,

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Jl. Angrek Situ No.19 Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Sumedang. Telp. (0261) 205524

Email: asyuniawati.feb@unsao.ac.id

1. INTRODUCTION

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus berupaya meningkatkan taraf hidup warganya dengan memajukan bidang infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Karena pajak merupakan hampir 70% penerimaan negara, di antaranya, berasal dari pajak yang menjadi sumber utama pendanaan untuk pembangunan ini (Diantini, Yasa, & Anantawikrama, 2018). Diharapkan bahwa penerimaan pajak yang memenuhi tujuan akan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan membantu pelaksanaan pembangunan nasional (Nugroho & Kurnia, 2020).

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh setiap orang atau badan sesuai dengan hukum yang berlaku, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan negara dan rakyat, tanpa menerima pembayaran langsung. Akibatnya, penerimaan pajak diharapkan terus meningkat setiap tahunnya menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 (Prena & Pradnyana, 2019). Di Indonesia, Sistem Penilaian Mandiri adalah metode pemungutan pajak yang sah. Wajib pajak sekarang dapat dengan percaya diri menilai, menghitung, membayar, dan mencatat pajak mereka sendiri berkat teknologi ini. Rahayu (2017). Agar sistem ini dapat bekerja secara efektif, wajib pajak harus menyadari dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku saat melaksanakan kewajiban pajak mereka (Mardiasmo, 2016). Namun, data dari Laporan Tahunan DJP menunjukkan penurunan kepatuhan dalam penyampaian SPT dari 98,73% pada tahun 2021 menjadi 93,71% pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan bahwa kepatuhan wajib pajak masih rendah dan banyak yang belum melaporkan SPT tepat waktu (Sumber: <https://pajak.go.id/id/tahunan-page>). Berikut data penerimaan pajak dari KPP Madya Bandung tahun 2019 – 2023:

Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak KPP Madya Bandung

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1	2019	13.495.895.689.000	11.111.749.823.027	82,33%
2	2020	10.457.848.226.000	7.656.526.805.429	73,21%
3	2021	8.230.758.477.000	7.244.233.030.324	88,01%
4	2022	6.324.432.550.000	6.894.156.192.092	109,01%
5	2023	7.361.101.039.000	7.516.938.473.015	102,12%

Sumber: Data Penerimaan Pajak KPP Madya Bandung, Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 1 realisasi penerimaan pajak KPP Madya Bandung tidak selalu mencapai target, dengan penurunan tajam pada periode pandemi COVID-19. Penerimaan pajak pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi, namun mulai meningkat pada tahun 2023 seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Penurunan penerimaan pajak selama pandemi disebabkan oleh penurunan kemampuan ekonomi masyarakat. DJP meluncurkan sistem e-filing, alat online untuk mengajukan pengembalian pajak, pada tahun 2004. E-filing bertujuan untuk menghemat waktu, meningkatkan kepatuhan, dan membantu orang dalam menyelesaikan pajak mereka secara online (Puspitayani, 2019). Terlepas dari semua manfaat yang diberikan metode ini, beberapa wajib pajak belum menggunakan e-filing. Hal ini disebabkan oleh tantangan pemanfaatan sistem baru dan kurangnya kesadaran tentang teknologi informasi. (Wahyuni & Aulia, 2020). Berikut data realisasi penerimaan pajak WPOP pada KPP Madya Bandung:

**Tabel 2 Data Realisasi Penerimaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi
KPP Madya Bandung**

No	Tahun	Target	Realisasi	Persentase
1	2019	1.559.855.864.000	1.566.422.874.534	100,42%
2	2020	1.450.820.202.000	1.509.794.603.343	104,06%
3	2021	1.514.315.148.000	1.046.107.677.455	69,08%
4	2022	684.971.964.000	744.591.708.644	108,70%
5	2023	1.014.674.657.000	904.892.969.152	89,18%

Sumber: Data Penerimaan Pajak WPOP KPP Madya Bandung Diolah Oleh Peneliti

**Tabel 3 Rasio Kepatuhan Wajib Pajak Laporan SPT Melalui Sistem E-Filing
Tahun 2019-2023**

No	Wajib Pajak Terdaftar (Badan dan Orang Pribadi)	WPOP Terdaftar	WPOP Lapor SPT	WPOP Menggunakan E-Filing	Rasio Tingkat Kepatuhan
2019	1051	1	1	1	100,00%
2020	1046	1	1	1	100,00%
2021	1813	379	379	379	100,00%
2022	1798	378	378	378	100,00%
2023	1798	378	378	378	100,00%

Sumber: KPP Madya Bandung, 2024

Berdasarkan data dari KPP Madya Bandung, meskipun dari tahun 2019 hingga 2023, rasio kepatuhan wajib pajak individu melalui e-filing mencapai seratus persen. Namun, target penerimaan pajak tahun 2023 tidak berhasil terealisasi. Ini menunjukkan bahwa wajib pajak belum memenuhi kewajibannya sepenuhnya.

2. Lecture Study

TPB (*Theory Of Planned Behaviour*)

Untuk memahami perilaku individu berdasarkan niat, Ajzen menciptakan Teori Perilaku Terencana (TPB) pada tahun 1991. Tiga elemen utama menentukan niat perilaku, khususnya:

1. Keyakinan Perilaku: Cara seseorang memandang hasil dari suatu tindakan dan keyakinannya bahwa hasil tersebut akan terjadi sesuai yang diharapkan.
2. Keyakinan Normatif: Kepercayaan bahwa orang lain memiliki harapan tertentu, disertai dorongan untuk mengikuti harapan tersebut.
3. Keyakinan Kontrol: Persepsi seseorang tentang sejauh mana sesuatu dapat memengaruhi tindakannya, termasuk keyakinan pada faktor yang mempermudah atau menghambat perilaku (kontrol perilaku yang dirasakan).

Tujuan wajib pajak orang pribadi dalam menjalankan tanggung jawab perpajakannya, seperti pengajuan dan pembayaran pajak, dapat dijelaskan dengan TPB. Wajib pajak orang pribadi harus merasa aman mengetahui bahwa pajak mereka akan dimanfaatkan untuk membangun bangsa berkat sistem e-filing dan kemajuan teknologi informasi.

Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Pada tahun 1986, Fred Davis memperkenalkan TAM. Model untuk memeriksa variabel yang memengaruhi adopsi teknologi komputer disebut TAM. Sebagai pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA), ia berusaha untuk memberikan gambaran umum dan perkiraan tentang bagaimana sistem informasi diterima. Dua aspek utama memengaruhi adopsi teknologi, menurut model, yang berfokus pada bagaimana konsumen menerima dan menggunakan teknologi:

1. *Perceived Usefulness (PU)*: Seberapa banyak seseorang berpikir bahwa memanfaatkan teknologi akan membantu mereka berkinerja lebih baik.
2. Sejauh mana seseorang berpikir suatu teknologi mudah digunakan dikenal sebagai *Perceived Ease of Use (PEOU)*.

TAM digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi, seperti e-filing dalam sistem pajak, Tingkat kepatuhan pajak dapat memengaruhi wajib pajak. Tujuan dari reformasi ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan merampingkan dan menyederhanakan prosedur pelaporan pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut (Rezan Abdi, 2020) Menjaga kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku memungkinkan wajib pajak untuk memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan memanfaatkan hak perpajakannya.

Pengetahuan Teknologi Informasi

Seperangkat alat yang memungkinkan individu bekerja dengan informasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pemrosesan informasi" adalah bagaimana Haag dan Keen (1996) mendefinisikan teknologi informasi.

Penerapan Sistem E-Filing

Salah satu aplikasi yang dibuat oleh DJP adalah e-filing, yang dimaksudkan untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada wajib pajak yang bekerja di bidang TI dan komunikasi (Rahayu, 2017).

3. Method

Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan sumber informasi primer dan sekunder. Melalui kuesioner *online*, data primer penelitian langsung dikumpulkan dari para peserta. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 378 WPOP KPP Madya Bandung. Untuk pengambilan sampel non-probabilitas, unit atau subjek yang akan dipelajari ditemukan selama proses pengambilan sampel. Sampel sebanyak 79 wajib pajak ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Analisis data penelitian ini mencakup pengujian hipotesis dan asumsi klasik.

4. Result And Discussion

Results

Tabel 4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<u>Penerapan Sistem E-Filing</u>	79	9	20	15,16	2,528
<u>Pengetahuan Teknologi Informasi</u>	79	5	16	12,20	2,613
<u>Kepatuhan Wajib Pajak</u>	79	10	24	17,49	2,818
Valid N (listwise)	79				

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan minimal 9 dan tanggapan maksimal 20, dengan skor rata-rata untuk variabel implementasi sistem e-filing sebesar 15,16 dengan standar deviasi 2,528. Variabel pengetahuan teknologi informasi memberikan tanggapan terendah 5 dan tanggapan tertinggi 16, dengan rata-rata 12,20 Dan deviasi standarnya adalah 2,613. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum 10 dan maksimum 24, dengan rata- rata 17,49 dan deviasi standar 2,613.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.002	2.834

a. Predictors: (Constant), PSE, PTI

b. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data Output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Pengetahuan TI dan e-filing memengaruhi kewajiban pajak sekitar 0,028, atau 2,8%, sesuai dengan hasil koefisien penentuan yang ditampilkan pada tabel 6 di atas. 97,2% sisanya diperhitungkan oleh variabel yang tidak terkait.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,061	2,022		6,954	0,000
<u>Penerapan Sistem E-Filing</u>	0,202	0,145	0,181	1,397	0,167
<u>Pengetahuan Teknologi Informasi</u>	0,030	0,140	0,028	0,216	0,830

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 14,061 + (0,202)E\text{-Filing} + (0,030)\text{Teknologi Informasi} + \varepsilon$$

Persamaan regresi berikut memberikan penjelasan:

- 1) Konstanta dalam penelitian sebesar 14.061 menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing atau pengetahuan tentang teknologi informasi tidak mempengaruhi kewajiban pajak individu pribadi.
- 2) Menurut koefisien regresi X (E-Filing) sebesar 0,202, variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan naik sebesar 0,202 jika variabel penerapan sistem e-filing meningkat.
- 3) Jika variabel pengetahuan tentang teknologi informasi meningkat, maka variabel kewajiban pajak individu pribadi akan meningkat sekitar 0.030, sesuai dengan koefisien regresi Z (teknologi informasi) sebesar sekitar 0.030.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7

Hasil Uji T Variabel X Terhadap Y								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	4,379	1,569		2,792	0,007			
Penerapan Sistem E-Filing	0,516	0,102	0,499	5,056	0,000	1,000	1,000	
a. Dependent Variable: Pengetahuan Teknologi Informasi								

Sumber: Pengolahan data keluaran SPSS V.29 oleh peneliti, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap pemahaman teknologi informasi (Y). Tingkat signifikansinya adalah $0,0000 < 0,05$.

Tabel 8

Hasil Uji T Variabel Y Terhadap Z								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	15,934	1,523		10,465	0,000			
Pengetahuan Teknologi Informasi	0,128	0,122	0,119	1,047	0,298	1,000	1,000	
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak								

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Dengan tingkat signifikansi variabel sebesar 0,298 di atas 0,05, data tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pebgetahuan teknologi informasi tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan terhadap kewajiban pajak pribadi.

Tabel 9

Hasil Uji T Variabel X Terhadap Z								
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	14,193	1,915		7,412	0,000			
Penerapan Sistem E-Filing	0,218	0,125	0,195	1,747	0,085	1,000	1,000	
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak								

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Tidak ada dampak pada kepatuhan wajib pajak individu terhadap sistem e-filing, menurut signifikansi Tabel 9 sebesar $0,085 > 0,05$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10

Hasil Uji Simultan (Uji F)					
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.999	2	12.000	1.531	.223 ^b
Residual	595.748	76	7.839		
Total	619.747	78			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					
b. Predictors: (Constant), <u>Pengetahuan Teknologi Informasi</u> , <u>Penerapan Sistem E-Filing</u>					

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem e-filing dan pengetahuan tentang teknologi informasi tidak mempengaruhi secara signifikan kepatuhan wajib pajak pribadi. Nilai Fhitung 1.531 lebih besar dari Ftable 3.11, dan nilai signifikan 0,223 lebih besar dari 0,05.

Uji Moderated Regression Analys (Uji MRA)

Tabel 11

Hasil Uji MRA (Persamaan 1)							
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
1 (Constant)	14,193	1,915		7,412	0,000		
<u>Penerapan Sistem E-Filing</u>	0,218	0,125	0,195	1,747	0,085	1,000	1,000
a. Dependent Variable: <u>Kepatuhan Wajib Pajak</u>							

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Tabel 12

Adjusted R Square MRA Persamaan 1				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	0,038	0,026	2,78240
a. Predictors: (Constant), <u>Penerapan Sistem E-Filing</u>				

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Tabel 13

Hasil Uji MRA (Persamaan 2)							
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1 (Constant)	15,367	7,342		2,093	0,040		
<u>Penerapan Sistem E-Filing</u>	0,112	0,507	0,101	0,221	0,826	0,062	16,169
<u>Pengetahuan Teknologi Informasi</u>	-0,088	0,655	-0,082	-0,135	0,893	0,035	28,817
<u>Penerapan Sistem E-Filing*Pengetahuan Teknologi Informasi</u>	0,008	0,043	0,167	0,185	0,854	0,016	63,484
a. Dependent Variable: <u>Kepatuhan Wajib Pajak</u>							

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Tabel 14

Adjusted R Square MRA Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	0,039	0,001	2,81774
a. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem E-Filing*Pengetahuan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem E-Filing, Pengetahuan Teknologi Informasi				

Sumber: Data output SPSS V.29 diolah peneliti, 2024

Dari data tabel 10, 11, 12 dan 13 diperoleh sebagai berikut:

Persamaan I:

$$Z = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Z = 14,193 + 0,218X + (1 - 0,026 \text{ Adjusted R Square}) \varepsilon$$

$$Z = 14,193 + 0,218X + 0,974\varepsilon$$

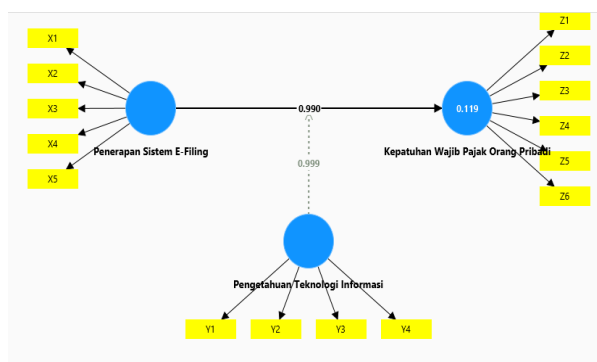
Persamaan II:

$$Z = 15,367 + 0,112X - 0,088Y + 0,008X*Y + (1 - \text{Adjusted R Square}) \varepsilon$$

$$Z = 15,367 + 0,112X - 0,088Y + 0,008X*Y + (1 - 0,0001) \varepsilon$$

$$Z = 15,367 + 0,112X - 0,088Y + 0,008X*Y + 0,999$$

Karena nilai signifikansi variabel interaksi antara penerapan sistem e-filing dengan TI adalah 0,854 ($> 0,05$), TI tidak dapat mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap variabel penerapan sistem e-filing. **Analisis Jalur (Path Analys)**



Gambar 1 Uji Path Analys dengan SmartPLS V.4

Tabel 15 dan gambar 1 menunjukkan hasil P-Value setelah adanya variabel moderasi 0,999 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan teknologi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh variabel penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak individu.

DISCUSSION

Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi pada KPP Madya Bandung

Ambang batas signifikansi mendekati 0,05 dan tidak memungkinkan untuk membandingkan t_{tabel} 1,991 dengan t_{hitung} 5,056. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing secara signifikan mempengaruhi pengetahuan tentang teknologi informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Aulia & Wahyuni, 2020), yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknologi informasi yang diperlukan untuk pembayaran akan meningkat dengan penggunaan e-filing. Namun, hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sari, Atichasari, & Ristiyan, 2023), yang menyatakan bahwa kemampuan menggunakan sistem e-filing tidak berdampak negatif terhadap penggunaannya.

Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Madya Bandung

Menurut uji pengetahuan teknologi informasi, t_{hitung} adalah 1,047 dan tingkat signifikansi sebesar 0,298%. Mengingat bahwa t_{tabel} 1,991 lebih besar daripada t_{hitung} 1,047 dan tingkat signifikansi 0,298 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknologi informasi tidak menghambat kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajibannya. Seperti yang dinyatakan oleh Annisah dan Susanti (2021), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap kewajiban pajak.. **Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Madya Bandung**

Kewajiban pajak pribadi tidak terpengaruh secara signifikan oleh penerapan sistem e-filing, dengan t_{hitung} sebesar

1,747 dan tingkat signifikansi 0,085 pada pengetahuan teknologi informasi. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya (Malut, Kroon, & Paridy, 2023), kebijakan pajak terkait SPT Tahunan Individu belum jelas. Oleh karena itu, penggunaan sistem e-filing menghambat kepatuhan terhadap kewajiban pajak (Maulana & Marismiati, 2021). **Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan**

Pengetahuan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan analisis data, variabel pengetahuan teknologi informasi (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,854 ($> 0,05$) dalam interaksi antara penggunaan sistem e-filing (X) dan kewajiban pajak individu (Z). Selain itu, nilai R-squared hanya meningkat sekitar 0,1 persen antara perbandingan sebelumnya dan saat ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak dapat meningkatkan ambang batas pembayaran barang terkait transaksi elektronik. Meskipun demikian, hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban pajak (Aulia & Wahyuni, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem e-filing (X) yang dikombinasikan dengan pengetahuan tentang teknologi informasi (Y) menghasilkan pengujian hipotesis H₁. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan teknologi informasi di KPP Madya Bandung, dengan tingkat signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} 5,056 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,991.
2. Hipotesis H₂ diterima, dan tingkat signifikansi pengetahuan teknologi informasi (Y) terhadap kewajiban pajak individu (Z) adalah 0.298, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknologi informasi tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap kewajiban pajak individu di KPP Madya Bandung.
3. Penerapan sistem e-filing (X) yang dikombinasikan dengan pengetahuan tentang teknologi informasi (Y) menghasilkan pengujian hipotesis H₁. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan teknologi informasi di KPP Madya Bandung, dengan tingkat signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} 5,056 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,991.
4. Hipotesis H₂ diterima, dan tingkat signifikansi pengetahuan teknologi informasi (Y) terhadap kewajiban pajak individu (Z) adalah 0.298, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknologi informasi tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap kewajiban pajak individu di KPP Madya Bandung.

REFERENCES

- Akbar, H., & Apollo. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Palmerah). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, 216-223.
- Annisah, C., & Susanti. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 262-272.
- Aulia, Y., & Wahyuni, P. (2020). Determinasi Penggunaan E-Filing Dengan Moderasi Kesiapan Teknologi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 40-52.
- Diantini, A., Yasa, N. A., & Anantawikrama, T. (2018). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 55-64.
- M, R. M., & Yulianti, D. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada WPOP yang Terdaftar di KPP Mikro Piloting Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 358-367.
- Malut, M. G., Kroon, K. K., & Paridy, A. (2023). Pengaruh Penerapan Aplikasi Electronic Filing (E-Filing) Dan Pemahaman Internet Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Bagi Dosen Dan Karyawan Pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. *Jurnal on Education*, 5795-5804.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi terbaru 2016 (Terbaru 20)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Maulana, J., & Marismiati. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Pegawai di Lingkungan Politeknik Pos Indonesia). *Jurnal Revenue*, 217-226.

- Nugroho, V. Q., & Kurnia. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9.
- Pradnyana, I. B., & Prena, G. D. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 56-65.
- Puspitayani, L. M. (2019). *pajakku*. Retrieved from pajakku.com: <https://www.pajakku.com/read/5daea2c84c6a88754c088072/Kemudahan-Penggunaan-E-Filling-Meningkatkan-Kepatuhan-dan-Kepuasan-Wajib-Pajak-Dalam-Pelaporan-SPT>
- Tahunan Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan : Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rezan Abdi. (2020). Pengaruh Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di KPP Pratama 1 Padang)
- Sari, G. E., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan Pengguna dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 273-286.